

Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Sumberrejo

Meilinda Nikmatut Taqiya¹, Khoirotus Silfiyah², Usman Roin³, M. Jauharul Ma'arif⁴

¹⁻⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: meilindataqiya@gmail.com¹, khoirotussilfiyah@unugiri.ac.id²,
usman@unugiri.ac.id³, emjemaarif@unugiri.ac.id⁴

Abstract. Parental involvement is very important in realizing the Pancasila student profile. However, now parents hand over all responsibility to the school in shaping children's behavior or character in accordance with Pancasila values. This research aims to determine the urgency and efforts of schools in realizing the Pancasila student profile in parental involvement. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. The research results show that there are four parent involvement activity programs in realizing the Pancasila student profile. (1) forming a parents' association (2) holding parents' classes; (3) holding inspiration classes; (4) holding a farewell art performance 9.

Keywords: Parental Involvement, Student Profile, Pancasila.

Abstrak. Keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Akan tetapi sekarang ini orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawabnya kepada pihak sekolah dalam membentuk perilaku ataupun karakter anak yang sesuai nilai-nilai pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dan upaya sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat program kegiatan keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. (1) pembentukan paguyuban orang tua (2) mengadakan kelas orang tua; (3) mengadakan kelas inspirator; (4) mengadakan pentas seni perpisahan 9.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua , Profil Pelajar, Pancasila.

PENDAHULUAN

Keluarga ialah sebuah institusi sosial yang terbentuk dari ikatan darah, pernikahan, maupun adopsi, yang didalamnya terdapat suatu hubungan kekerabatan antara individu-individu yang tergabung. Hal ini sesuai dengan pendapat Graham Allan membagi makna keluarga menjadi dua istilah: *pertama*, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan. *Kedua*, sebagai sinonim "rumah tangga" dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting namun yang ditetapkan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis.¹

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan anaknya mengenai moral, etika, agama, sosial, kesehatan dan juga keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga bertanggung jawab memberikan motivasi dan dukungan untuk belajar dan berkembang. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua ini bersifat informal. Maka dari itu

¹ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Sairia Insane Prees, Yogyakarta, 2004, hal. 14.

keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena keluarga dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dan saling terikat.

Pendidikan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya di dalam rumah. Pendidikan ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap anak, terkhusus dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang baik. Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang baik ini, pendidikan keluarga memainkan peran yang sangat penting. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia yang terdiri dari lima nilai, nilai inilah yang mampu membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kerakyatan, persatuan, dan kesatuan harus terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Ifta Atibatul Qulub, Suttriso, 2023).

Melalui pendidikan keluarga, anak dapat belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan memberikan bantuan kepada orang lain.²

Keterlibatan orang tua memiliki potensi yang besar dalam membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Melalui orang tua, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan, dipraktikkan, dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini penting mengingat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang memuat nilai-nilai luhur, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Erlin Fanggidae dan teman-temannya yang berjudul strategi keluarga dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian anak melalui keteladanan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu fungsi penting keluarga atau orang tua adalah sebagai seorang pendidik, yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar atau pegangan hidup seseorang dalam bertingkah laku melalui contoh yang baik atau keteladanan kepada anak-anaknya (Suttriso, 2023). Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak melalui berbagai hal seperti contohnya mempraktikkan nilai keimanan dan ketaqwaan dengan rutin melaksanakan ibadah bersama-

² Farah Arriani, "Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini di Era Digital", *Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/83146383.pdf>.

³ Indriani, *Franka: Keluarga Berperan Penting Wujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Antaranews, Jakarta, 2021, hal. 14.

sama, mengajarkan nilai sopan santun orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara berbicara dengan hormat kepada orang yang lebih tua, mengajarkan nilai kejujuran, mengajarkan nilai disiplin, dan mengajarkan nilai kesabaran.⁴

Urgensi keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila menuntut peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan kerangka kerja dan program pendidikan keluarga yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi implementasi pendidikan keluarga di sekolah.⁵

Diperkuat dari hasil observasi peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo di mana pada sekolah ini membuat proyek atau kegiatan orang tua wali siswa dengan membentuk paguyuban orang tua wali siswa dan juga membuat kelas orang tua wali siswa. Dari kolaborasi antara orang tua wali siswa dan lembaga sekolah ini dapat membantu mewujudkan karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Orang tua sebagai agen pendidikan keluarga juga memiliki peran sentral dalam proses ini. Mereka perlu terlibat aktif dalam program-program pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh sekolah. Orang tua dapat menjadi mitra dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, seperti menghormati perbedaan, mempraktikkan sikap saling menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.⁶

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan sosial yang kompleks, keterlibatan orang tua menjadi relevan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.

METODE HASIL

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus kepada keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sumberrejo. Observasi dan wawancara menjadi sebuah jalan peneliti dalam memperoleh

⁴ Erlin Fanggidae (et.al), “Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nila-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan”, *Prosiding (EMAS): Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, Vol.1, No.1, 2021, hal. 201-202.

⁵ Nurul Miftah Sugeha, “Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7. No. 1. 2023. 1960.

⁶ Nurul Miftah Sugeha, hal.1961

informasi data. Peneliti menentukan fokus penelitian pada tanggal 25 Juli 2023. Berbagai data yang diperoleh peneliti kemudian di narasikan secara sistematis, kemudian direduksi, disesuaikan, dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam proses kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat berperan penting bagi anak karena keterlibatan orang tua memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan mendoktrin anak menjadi pribadi yang lebih baik. Orang tua juga dapat memberikan contoh nyata perilaku atau karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk fasilitas kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orang tua dalam program pembelajaran anak disekolah.

White & Coleman menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan aktivitas yang dilakukan orang tua dan guru untuk kebutuhan belajar anak disekolah supaya terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik serta memperbaiki perilaku dan sikap antara orang tua dengan guru.⁷ Sukses dan tidaknya terwujudnya profil pelajar Pancasila tidak hanya dari satu faktor yaitu sekolah, tetapi keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu. Karena waktu terbanyak untuk mendampingi anak-anak adalah waktu bersama keluarga sehingga keterlibatan orang tua sangat penting dan sangat menjadi penentu keberhasilan guna terwujudnya profil pelajar Pancasila.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Epstein yang mengemukakan bahwa pendidikan keluarga harus selalu melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua perlu terlibat aktif dalam kehidupan sekolah anak-anak dan berkomunikasi secara terbuka dengan sekolah serta memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar.⁸

Epstein juga mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orangtua dan strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kotalaborasi dengan orang tua. Enam tipe tersebut yakni tugas keorangtuaan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), relawan (*volunteering*),

⁷ Diadha, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 1, hal. 30.

⁸ Mukti Amini, "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK", *Jurnal Pendidikan*, 2014, hal. 11.

belajar di rumah (*learning at home*), pengambil keputusan (*decision making*), dan kerja sama dengan masyarakat (*collaborating with community*).⁹ Keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ini dapat diterapkan dengan orang tua selalu aktif dalam mengikuti setiap program dan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan orang tua selalu berkolaborasi kepada pihak sekolah dalam mewujudkan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, mengatakan bahwa “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”¹⁰

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang hal ini berpusat pada upaya guna mewujudkan Pelajar Pancasila.¹¹

Profil pelajar Pancasila adalah karakter, kepribadian dan kemampuan yang dibangun di dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam setiap diri individu peserta didik dengan melalui budaya satuan lembaga pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakulikuler.¹² Demi menunjang terealisasinya pengetahuan serta pembentukan kepribadian, salah satu program Kemendikbud yakni membuat kurikulum pendidikan berbasis Pancasila yang diberi nama Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi atau karakteristik utama yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif’.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sangat berkesinambungan karena orang tua dapat memberikan perilaku,

⁹ Mukti Amini, hal.11.

¹⁰ Rusnaini (ed), “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, 2021, hal. 236.

¹¹ Ahmad Aidil S, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar", Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022, hal .22.

¹² Tim Penyusun Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, Jakarta, 2022, hal. 3.

contoh dan teladan yang positif yang berlandaskan pada asas dan norma yang relevan dengan nilai-nilai pancasila, seperti pembiasaan aktivitas positif, berupaya meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan yang bermanfaat serta berupaya mengedukasi dan mengontrol lingkungan pergaulan anak.

Hal ini sejalan dari pendapat Diana Baumrind menekankan pentingnya orang tua sebagai model peran yang positif dalam membentuk perilaku anak-anak. Dalam pendidikan keluarga teori model peran atau melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku menyoroti pentingnya keluarga dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menuliskan mengenai *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan data bahwa di SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Karena dalam kegiatan sekolah ini tidak akan berjalan dengan maksimal apabila keterlibatan atau kolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah tidak terjalin. Pihak sekolah juga memerlukan support dan dukungan orang tua dalam setiap kegiatan. Seperti contohnya pada kegiatan panen raya P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) yang mengungkap tentang kearifan budaya lokal dan dalam hal ini kebudayaan jawa yaitu prosesi pernikahan adat jawa. Hal ini sekolah mengundang orang tua dan masyarakat untuk terlibat di kegiatan tersebut.

Tidak hanya itu sekolah juga melaksanakan empat program kegiatan keluarga yang bertujuan agar komunikasi antara orang tua dengan sekolah berjalan dengan baik. Sehingga dalam mewujudkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan dengan baik hasil dari kolaborasi orangtua dan sekolah. Adapun empat kegiatan tersebut yaitu:

1. Membuat Paguyuban Orang Tua

Pada awal semester baru siswa kelas 7 semua orang tua dikumpulkan. Disana sekolah membentuk paguyuban secara general. Setelah paguyuban orang tua secara general ini terbentuk, orang tua tidak hanya diam orang tua saja mereka dikumpulkan sesuai dengan kelas anak. Pada pengumpulan orang tua ini mereka bertemu dengan wali kelas kemudian wali kelas bersama orang tua membentuk paguyuban secara mikro yaitu paguyuban perkelas.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya pada Anak, 2018, diakses pada tanggal 31 Juli pukul 23:28, <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>

¹⁴ Wawancara dengan Wiwik Dwi, 18 Juli 2023 di Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo.

Tujuan dari pembuatan paguyuban orang tua ini adalah sebagai alat komunikasi orang tua dengan pihak sekolah. Dalam paguyuban orang tua ini komunikasi antara orang tua dengan sekolah akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Atika Nur Fadhilah yang berjudul Paguyuban sebagai sarana komunikasi dan kerja sama guru dan orang tua wali murid untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, ia mengatakan bahwa paguyuban orang tua ini sebagai sarana jalinan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru kelas atau sekolah dengan orang tua wali murid dalam mendorong peningkatan siswa baik berupa perilaku maupun prestasi siswa.¹⁵

2. Membentuk Kelas Orang Tua

Kelas Orang tua dalam hal ini yaitu mereka berkumpul menjadi satu kelas, kemudian mendatangkan narasumber bisa dari orang tua sendiri atau dari luar untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua tentang bagaimana cara pola mengasuh, bagaimana melakukan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.¹⁶

Tujuan membentuk kelas orang tua ini adalah agar orang tua lebih memiliki hubungan yang positif antara orang tua dan sekolah. Dalam kegiatan kelas orang tua mereka merasa bahwa selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Epstein yang dikutip oleh Mukti Amini di dalam jurnalnya yang berjudul profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia tk. Epstein mengadvokasi pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Dia menekankan bahwa kelas orang tua adalah salah satu cara yang efektif untuk menyediakan dukungan dan pengetahuan yang diperlukan bagi orang tua untuk menjadi mitra yang efektif dalam mendukung pendidikan anak-anak merekamereka di lingkungan keluarga.¹⁷

2. Membentuk Kelas Inspiratif.

Kelas inspiratif yaitu paguyuban perkelas mengadakan pertemuan akan tetapi tempatnya harus di laksanakan di kelas anaknya. Tujuan dari mengadakan kelas inspiratif di kelas anaknya yaitu orang merencanakan narasumber yang akan diundang nanti ketika kelas inspiratif.

¹⁵ Atika Nur Fadhilah, "Paguyuban Sebagai Sarana Komunikasi dan Kerja Sama Guru dan Orang Tua/Wali Murid Untuk Mendorong Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, 2016, hal. 6-8.

¹⁶ Wawancara dengan Mokhammad Riono, 23 Juli 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo.

¹⁷ Mukti Amini, *Profil Keterlibatan* hal. 17.

Pada kelas inspiratif ini mereka mendatangkan tokoh inspirator. Misalnya tidak harus dari orang sukses, tidak harus dari pejabat. Contohnya dalam paguyuban perkelas ini ada orang tua yang pengusaha bakso sukses maka bisa diundang supaya anak-anak itu paham. Bahwa sukses tidak harus duduk di belakang meja, berpakaian menggunakan jas dan juga sukses itu perlu proses. Hal ini didukung dari pendapat Angela Lee Duckworth ia merupakan seorang psikolog dan peneliti, Duckworth memfokuskan penelitiannya pada konsep “*grit*” atau ketekunan. Menurutnya, kelas inspiratif yang mengajarkan tentang pentingnya ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam mencapai tujuan dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk meraih kesuksesan.

3. Menyelenggarakan Pentas Akhir Tahun atau Pelepasan kelas 9

Kegiatan pendidikan keluarga ini puncaknya di kelas 9. Mereka terlibat untuk mengadakan acara pelepasan anak-anaknya. Paguyuban secara paralel sendiri yang menangani mulai dari kepanitiaan, biayanya, acaranya dikemas seperti apa.¹⁸ Dalam kegiatan ini juga pihak sekolah memberikan apresiasi kepada orang tua yang sudah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dari Penerapan Program dan Kegiatan Keluarga

Hasil dari penerapan implementasi tersebut yaitu membentuk perilaku yang sesuai dengan 6 indikator profil pelajar Pancasila:

1. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Hasil observasi pada siswa SMPN 1 Sumberrejo sudah menunjukkan perilaku beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Contohnya siswa mengikuti sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, siswa selalu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, Siswa mampu bertoleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat, Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai guru, staf sekolah, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya, dan juga program sekolah yaitu siswa wajib menghafalkan surat-surat pilihan di juz 30.¹⁹

2. Berkebhinekaan Global

Hasil observasi, menunjukkan siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah mempunyai perilaku berkebhinekaan global. Para siswa sudah menunjukkan sikap mengenal dan menghargai budaya Indonesia dari hasil kegiatan panen raya P5, Siswa memiliki

¹⁸ Wawancara dengan Wiwik Dwi, 18 Juli 2023 di Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo.

¹⁹ Hasil Observasi Siswa SMPN 1, 20 Juli 2023 di Kelas VII I.

kemampuan komunikasi dalam berinteraksi dengan sesama tanpa memandang ras dan suku. Seperti pendapat dari Keya selaku siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo ia mengatakan bahwa di sekolah ini kana da yang non muslim nah itu siswa dalam menyikapinya dengan tidak mengolok-olok nama tuhan nya dan selalu menghargai setiap perbedaan.²⁰

3. Bergotong Royong

Hasil observasi peneliti, siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah menunjukkan perilaku bergotong royong siswa senantiasa mengikuti jadwal piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok atau tim, serta memiliki kemampuan mendengarkan pendapat orang lain. Dan siswa selalu mengikuti jumat bersih tanpa mengandalkan temannya yang lain.²¹

4. Mandiri

Siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah mampu menunjukkan sikap-sikap seperti Siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik itu tugas di dalam kelas maupun di luar kelas dan Siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, serta menjaga fasilitas sekolah dengan baik, dan memiliki sikap jujur Seperti pendapat dari Navy selaku siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo mengatakan bahwa untuk menjaga sikap jujur ini navy melakukan memilah milah teman karena menurutnya SMP Negeri jika memilih pergaulan yang jelek yang tadinya ia jujur jadi terpengaruh temannya.²²

5. Bernalar Kritis

Siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo sudah mampu menunjukkan sikap-sikap yang menunjukkan bernalar kritis seperti Siswa mampu dalam menyampaikan berpendapat, Siswa aktif dalam mengikuti diskusi, Siswa sering bertanya ketika di dalam kelas.²³

6. Kreatif

Hasil observasi yang peneliti lakukan perilaku kreatif ini pada siswa SMPN 1 Sumberrejo sudah memiliki sikap tersebut seperti Siswa mampu berinovasi dan siswa juga membuat pentas seni dalam acara perpisahan, kemudia siswa juga ikut serta didalam kegiatan panen raya P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila).

Dari semua program dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah tentu memiliki monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Adapun monitoring dari program kegiatan

²⁰ Hasil Observasi Siswa SMPN 1, 20 Juli 2023 di Kelas VII I.

²¹ Hasil observasi siswa SMPN 1, 20 Juli 2023 di Kelas VII I

²² Wawancara dengan Navy, 18 Juli 2023 di Ruang tunggu tamu SMP Negeri 1 Sumberrejo

²³ Hasil observasi siswa SMPN 1, 23 Juli 2023 di Kelas VII I.

keluarga ini adalah dengan cara monitoring secara langsung dan monitoring secara tidak langsung. monitoring secara langsung misalnya pertama, kepala sekolah melakukan pertemuan kepada guru dan membicarakan mengenai bagaimana proses kegiatan tersebut berjalan, kemudian kepala sekolah juga melihat langsung kegiatan tersebut kedalam kelas. Kedua, guru melakukan monitoring kepada anak anaknya dan juga pada keluarganya dengan cara ikut kekelas orang tua dan ikut serta didalam kelas inspiratif. Guru juga selalu berkomunikasi kepada orang tua dalam perkembangan anaknya.²⁴

Monitoring tidak langsung seperti guru bisa menanyakan di grup, di grup whatsapp anak-anak maupun grup whatsapp paguyuban perkelas. Kepala sekolah juga bisa langsung bertanya ke orang tua dan mengecek sejauh mana orang tua melakukan pembiasaan perilaku anak sesuai nilai-nilai pancasila, secara tertulis kepala sekolah punya form untuk gurunya bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas baik intra maupun projek tersebut terkait dan selalu dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila.²⁵

Cara pengevaluasiannya yaitu bisa dilakukan refleksi bersama saat rapat atau pertemuan dengan orang tua.²⁶ Kemudian evaluasi juga bisa dilakukan dengan cara wali kelas selalu menanyakan kepada ketua paguyuban perkelas apakah mereka sudah membuat pertemuan dengan orang tua lain. Karena dalam kegiatan pertemuan orang tua ini tergantung kelasnya masing masing. Jadi setiap kelas ini memiliki program tersendiri misalnya mau mengadakan apa, kelasnya mau dibuat seperti apa, ketika kelas inspiratif mau menggunakan narasumber siapa. Wali kelas harus selalu aktif dalam memonitor. Pihak sekolah juga selalu mendorong orang tua dalam pelaksanaan kegiatan.²⁷

DAFTAR PUSTAKA

Aidil S, Ahmad. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makasar*. Skripsi Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Amini, Mukti. (2014) "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK", *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 11-17.

Arriani, Farah. (2019). *Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini di*

²⁴ Wawancara dengan Mokhamad Riono, 25 Juli 2023 di Ruang Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo.

²⁵ Wawancara .dengan Mokhamad Riono, 25 Juli 2023 di Ruang Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo.

²⁶ Wawancara dengan Mokhamad Riono, 25 Juli 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo.

²⁷ Wawancara dengan Agustiniingsih, 18 Juli 2023 di Ruang Tunggu Tamu SMP Negeri 1 Sumberrejo.

- Era Digital. *Journal of Early Childhood Education*, 1 (2), 5. (<https://core.ac.uk/download/pdf/83146383.pdf>)
- Fadhilah, Atika Nur. (2016). Paguyuban Sebagai Sarana Komunikasi dan Kerja Sama Guru dan Orang Tua/Wali Murid Untuk Mendorong Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 6-8.
- Fanggidae, Erlin (et.al). (2021). *Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nila-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan*. Prosiding (EMAS) Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan, 1 (1).
- Ifta Atibatul Qulub, Sutrisno, M. Y. A. (2023). Internalization of Profil Pelajar Pancasila Strengthening Project in Scout Extracurricular at Elementary School. At-Tarbawi: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 300–315. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.7386>
- Indriani. (2021). *Franka: Keluarga Berperan Penting Wujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Antaranews.
- Miharso, Mantep. (2004). *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Sairia Insane Prees.
- Rusnaini (ed). (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 27 (2), 236.
- Sugeha, Nurul Miftah. (2023). Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (1), 1960.
- Sutrisno, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Tim Penyusun Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Tim Penyusun. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya pada Anak*. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023 dari <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>
- Wawancara dengan Mokhamad Riono, 23 Juli 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumberrejo.
- Wawancara dengan Wiwik Dwi, 18 Juli 2023 di Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo.
- Wawancara dengan Wiwik Dwi, 18 Juli 2023 di Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sumberrejo.
- Wawancara dengan Agustiningsih, 18 Juli 2023 di Ruang Tunggu Tamu SMP Negeri 1 Sumberrejo.